

SKRIPSI

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI DAMPAK BROKEN HOME
SISWA KELAS V DI MI NURUL QUR'AN PAGUTAN
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI DAMPAK BROKEN HOME
SISWA KELAS V DI MI NURUL QUR'AN PAGUTAN
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal 08 Bulan 7 Tahun 2022

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I



Aqodiah, M.Pd.I
NIDN: 0815027401

Dosen Pembimbing II



Saprun, M.Pd.I
NIDN: 0815038402

Menyetujui,

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Mataram**

Ketua Program Studi




Aqodiah, M.Pd.I
NIDN: 0815027401

PENGESAHAN SKRIPSI

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI DAMPAK BROKEN HOME SISWA KELAS V DI MI NURUL QUR'AN TAHUN AJARAN 2021/2022

Skripsi ini atas Nama Siti Sarina telah dipertahankan didepan Dosen penguji
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal 18 Juli 2022

Dewan penguji terdiri dari:

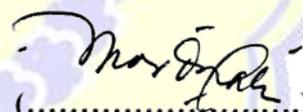
1. Aqodiah, M.Pd.I
NIDN: 081504401


(.....)
Pembimbing I

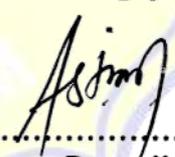
2. Saprun, M.Pd.I
NIDN:0815038402


(.....)
Pembimbing II

3. Mardiyah Hayati, S.Ag.M.Pd.I
NIDN: 0802096701

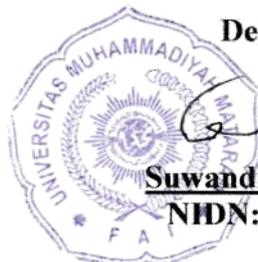

(.....)
Penguji I

4. Baiq Ida Astini, M.Pd
NIDN: 0803088001


(.....)
Penguji II

Mengesahkan
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan FAI




Suwandi, S.Ag.M.Pd.I
NIDN: 0814067001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram Menyatakan bahwa:

Nama : Siti Sarina

NIM : 718120010

Alamat : Jln. K.H Ahmad Dahlan No.1 Pagesangan, Gang cerry Kos No.5

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Strategi Guru Dalam Mengatasi Dampak Broken Home Siswa Kelas V Di MI Nurul Qur’an Pagutan Tahun Ajaran 2021/2022”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali dibagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari ternyata karya tulis ini tidak asli, saya siap mempertanggung jawabkan dan dianulir gelar serjana saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, Juli 2022
Saya yang menyatakan



SEPLUH RIBU RUPIAH
10000
53E90AJX985893500
Siti Sarina
NIM.718120010



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI SARINA
NIM : 710120010
Tempat/Tgl Lahir : MBUHUNG/10/06/2000
Program Studi : PGM1
Fakultas : FAIP
No. Hp : 082 340 370 861
Email : sarinapgm12001@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

STRATEGI GURU DALAM MENEGATASI DAMPAK BROKEN HOME
SISWA KELAS V DI MI NURUL QUR'AN PAOTAN
TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 491

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 10 AGUSTUS 2022

Penulis



SITI SARINA
NIM. 710120010

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370)-641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI SARINA
 NIM : 718120010
 Tempat/Tgl Lahir : MBUHONG / 18-06-2000
 Program Studi : Pgmi
 Fakultas : FAS
 No. Hp/Email : 002 340 378 86 / sarinapgmi@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama **tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta** atas karya ilmiah saya berjudul:

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI DAMPAK BROKEN HOME
SISWA KEIAS V D. MI NUBUI QUR'AN PASUTAN
TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 10 AGOSTUS2022

Penulis



SITI SARINA
 NIM. 718120010

Mengetahui,
 Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO

“Tidak ada hal yang sia-sia dalam belajar karena ilmu akan bermanfaat pada waktunya.”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Berawal dari relung hatiku...

Karya ini kupersembahkan untuk

1. Allah SWT yang selalu kupuji dan di setiap waktu, karena dengan petunjuk dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ayahku Abdul Sahami dan Ibuku Siti Nia yang sangat saya cintai, keduanya bagaikan malaikat yang selalu menghadahi saya berlian disetiap saat. “Skripsi ini persembahkan kecil saya untuk kedua orangtua saya, ayah dan ibu saya bagaikan malaikat beliau membuka lengan ketika dunia menutup pintunya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga bapak dan ibu membuka hati untuk saya. Trimakasih karena selalu ada untuk saya.
3. Bunda Aqodiah, M.Pd.I dan Bapak Saprun, M.Pd.I selaku dosen pembimbing, saya ucapkan terimakasih atas bimbingannya, arahan, masukan dan motivasinya sehingga saya bisa melewati proses yang saya tempuh.
4. Segenap keluarga yang selalu memberikan dukungan dan inspirasi, baik moral maupun material dalam menggapai langkah kesuksesanku ini.
5. Untuk kedua kakak saya Siti Dian dan Siti Nimas, saya ucapkan terimakasih karena telah memberikan semangat dan motivasi bagi saya.
6. Teman-teman seperjuangan di program studi PGMI terimakasih untuk kalian yang selalu mensupport satu sama lain.
7. Sahabatku Desy rahmawati yang selalu mensupport dan dukungannya, saya ucapkan terimakasih.
8. Adik-adik tersayang dikost masri, nunung, indah, Ifan, yang selalu memberikan dukungan yang terbaik untuk saya. Untuk itu saya ucapkan terimakasih dan semangat untuk kalian dalam mengejar cita-citanya.
9. Almamater hijauku dan kampus UMMAT.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah menganugerahkan banyak nikmat sehingga saya dapat menyusun skripsi ini hingga selesai. Skripsi ini berisi tentang penelitian yang dilakukan saya kedepannya dengan judul ”*Strategi Guru Dalam Mengatasi Dampak Broken Home Siswa Kelas V Di MI Nurul Qur’an Pagutan*” Penyusunan skripsi ini atas bimbingan dan dukungan berbagai dosen-dosen diantaranya; Bunda Aqodiyah M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Saprun. M. Pd.I Selaku Dosen Pembimbing II. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih atas waktu, tenaga dan pikirannya yang telah diberikan. Dalam penyusunan skripsi ini, saya menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna. Sehingga saya selaku penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sekalian. Akhir kata Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk saya khususnya, dan masyarakat Indonesia umumnya.

Mataram, Juli 2022

Penyusun

Siti Sarina
NIM.718120010

ABSTRAK

Skripsi Siti Sarina NIM 718120010 Judul **Strategi Guru Dalam Mengatasi Dampak Broken Home Siswa Kelas V Di MI Nurul Qur'an Pagutan Tahun Akademik 2021/2022** Di Bawah Bimbingan Pembimbing I Aqodiah, M.Pd.I dan Pembimbing II Saprun, M.Pd.I

Keluarga adalah lingkungan sosial terkecil yang pertama kali dikenal oleh seorang anak, adanya interaksi antara anggota keluarga dapat menyebabkan anak merasa menjadi bagian dari makhluk sosial yang saling memberikan fungsi dan juga perannya masing-masing. Perkembangan anak tidak lepas jauh dari pola asuh orang tua yang harus mampu memberikan kebutuhan pokok secara baik ataupun benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa broken home serta mengetahui dampak broken home yang berpengaruh bagi perkembangan psikologi dan moral yang menyebabkan prestasi belajarnya menurun. Perceraian tidak hanya berdampak bagi yang bersangkutan (suami/ istri), tapi juga melibatkan anaknya. Perceraian ini merupakan beban tersendiri bagi anak sehingga akan berdampak buruk bagi pertumbuhan dan perkembangannya dimasa depan. Reaksi anak terhadap perceraian orang tuanya, sangat dipengaruhi oleh cara orang tua berperilaku sebelumnya, selama maupun sesudah perceraian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang umumnya digunakan untuk mengkaji fenomena dengan menggunakan sudut pandang yang holistik (secara menyeluruh) dan mendalam. Penelitian secara umum sering disebut sebagai pendekatan deskriptif. Deskriptif maksudnya adalah suatu rumusan masalah yang dapat memandu penelitian untuk mengeksplorasi ataupun memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kelas V yang terdiri dari 5 orang yang mempunyai dampak keluarga broken home.

Hasil penelitian ini menunjukkan guru harus mampu melakukan pendekatan secara individual kepada siswanya supaya anak tersebut mendapatkan perhatian penuh dari guru serta kasih sayangnya. Karena sejatinya perhatian itu tidak pernah ia dapatkan dari orang tuanya. Ini pada hakikatnya terjalin keterikatan antara satu sama lain antara individu maupun siswa terhadap orang tuanya dirumah dan guru. Dengan kerja sama yang baik maka ketiganya akan menjadi satu kesatuan yang tentu akan berdampak positif agar mampu menjalankan kehidupan yang baik sesuai dengan yang diharapkan.

Kata Kunci: *Strategi, Guru, Dan Dampak Broken Home*

ABSTRACT

Thesis Siti Sarina NIM 718120010 Title Teacher's Strategy in Overcoming the Impact of Broken Homes for Class V Students at MI Nurul Qur'an Pagutan Academic Year 2021/2022. Under the Guidance of Consultant I Aqodiah, M.Pd.I and Consultant II Saprun, M.Pd.I

Family is the smallest social setting that a child initially notices, and interactions between family members can make kids feel that they are a part of a social group that fulfills each other's needs in their various positions. Parenting styles that must be capable of meeting basic needs adequately or appropriately are inextricably linked to a child's development. This study aims to understand how teachers handle the disruptive behavior of kids from dysfunctional households and the negative effects these homes have on children's moral and psychological growth, which lowers their academic achievement. Divorce does not only affect the person concerned (husband/wife), but also involves their children. This divorce is a burden for children, so it will have a bad impact on their growth and development in the future. Children's reactions to their parent's divorce are greatly influenced by how their parents behaved before, during and after it. Data collection techniques include observation, interviewing, and documentation. Research of this kind is qualitative. Typically, qualitative research is performed to investigate phenomena from a comprehensive and in-depth standpoint. A descriptive method is frequently used to describe research in general. Descriptive refers to formulating an issue that can direct research to examine or capture the social situation that will be thoroughly, broadly, and in-depth study. This study focuses on class V, a group of five individuals affected by a dysfunctional home environment. The findings of this study suggest that teachers need to be able to speak to each student personally for the student to receive the teacher's undivided attention and compassion because he never received genuine attention from his parents. Individuals and kids form attachments to their teachers and parents at home through this. The three of them will surely benefit from working well together as a team to lead fulfilling lives as they would expect.

Keywords: Strategy, Teacher, and Impact of Broken Home



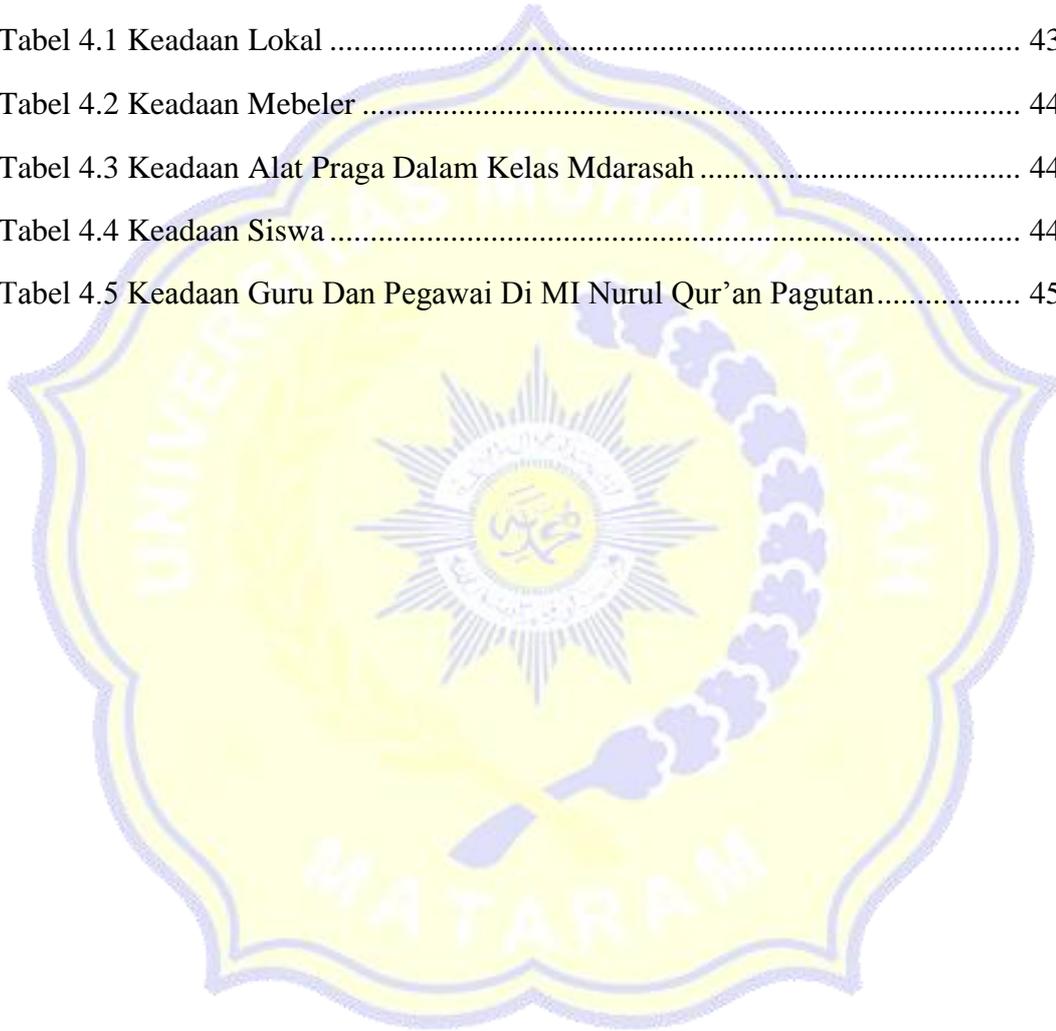
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
PERNYATAAN BERSEDIA PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Broken Home	11
1. Pengertian Broken Home	11
2. Kriteria broken home	12
3. Ciri Anak Broken Home	13
4. Faktor Penyebab Broken Home	13
5. Dampak Broken Home Pada Anak	18
C. Strategi Guru	24
1. Pengertian Strategi	24
2. Pengertian Guru.....	25
3. Upaya Guru Dalam Mengatasi Anak Broken Home.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian.....	31

C. Populasi dan Sampel	32
D. Sumber Data	33
E. Subjek dan Objek Penelitian	34
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Teknik Analisis Data	37
H. Uji Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
1. Sejarah Berdirinya MI Nurul Qur'an Pagutan	41
2. Profil MI Nurul Qur'an	42
3. Visi Dan Misi MI Nurul Qur'an Pagutan.....	43
4. Keadaan Lokal.....	43
5. Keadaan Mebeler.....	44
6. Keadaan Alat Dalam Kelas Madrasah	44
7. Data Jumlah Siswa	44
8. Data Jumlah Guru.....	45
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	46
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3.1 Data Siswa Kelas V MI Nurul Qur'an Pagutan Tahun Ajaran 2021/2022	33
Tabel 3.2 Daftar Tabel Subjek Kelas V MI Nurul Qur'an pagutan Tahun Ajaran 2021/2022	35
Tabel 4.1 Keadaan Lokal	43
Tabel 4.2 Keadaan Mebeler	44
Tabel 4.3 Keadaan Alat Praga Dalam Kelas Mdarasah	44
Tabel 4.4 Keadaan Siswa	44
Tabel 4.5 Keadaan Guru Dan Pegawai Di MI Nurul Qur'an Pagutan.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Wawancara

Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Lampiran 3. Dokumentasi wawancara dengan guru

Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa

Lampiran 5. Dokumentasi Wawancara Dengan Orang Tua



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang pertama kali dikenal oleh anak. Adapun interaksi antara anggota keluarga dapat menyebabkan anak merasa menjadi bagian dari makhluk sosial yang saling memberikan fungsi dan juga perannya masing-masing.¹

Perkembangan anak tidak lepas jauh dari pola asuh orang tua yang harus mampu memberikan kebutuhan pokok secara baik ataupun benar. sebagai orang tua juga harus mengerti kebutuhan itu saling terikat dan tidak dapat dipisahkan. Pengaruh negatif akan timbul karena ke tidak seimbangan dalam memenuhi kebutuhan tersebut yang pada akhirnya akan mempengaruhi perkembangan bagi anak. Hal ini menunjukkan pola asuh orang tua yang memiliki dampak besar untuk mengatur keseimbangan kebutuhan-kebutuhan anak contohnya kebutuhan fisik, psikologi, dan juga pembelajaran. Kebutuhan fisik yang dimaksud di sini adalah aktivitas bermain anak di lingkungan bermain. Gaya mengasuh seperti kajian di atas sangat menentukan bagaimana perkembangan motorik (kemampuan) anak tersebut. Keluarga bisa menjadi patokan atau standar awal dari pendidikan yang akan dipelajari oleh anak. sebelum ke sekolah anak terlebih dahulu harus mengenal lingkungan keluarga, keutamaan pendidikan lingkungan keluarga merupakan landasan ataupun dasar bagi perkembangan anak pada masa yang selanjutnya. Uraian di atas

¹Rusidi, *Pola Asuh Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*. (sekarang :Academia Publication, 2021) hal 1

dapat dimengerti bahwa orang tua dan keluarga merupakan interaksi pertama anak sebelum melakukan interaksi dengan lingkungan sosial disekitarnya.²

Guru yaitu kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, dimana guru merupakan sales agen dari lembaga pendidikan, baik ataupun buruknya perilaku atau strategis guru dalam dunia pendidikan tertentu. Karena itu tidak ada pilihan lain, guru harus mampu memposisikan sebagai orang yang ideal dan inovatif, yakni guru yang dapat menyesuaikan dirinya dengan tuntutan zaman yang kini maju dan kompetitif, mampu mempunyai kekuatan keagamaan, intelektual, emosional, dan sosial yang tinggi, serta kreatif dan konsisten. Guru juga sebagai salah satu tenaga kependidikan merupakan sumber daya yang sangat berperan dalam mewujudkan suatu penyelenggaraan pendidikan sehingga bisa menciptakan anak didik yang cerdas, bermartabat, dan juga bermutu. Guru selalu berhubungan dengan murid sebagai obyek pokok dalam dunia pendidikan.³ Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴

²Anton Komaini. *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018) hal 103-106

³Rinto Alexandro, dkk. *Profesi Keguruan* (Palangka Raya: Geupedia, 2021) hal 16-17

⁴*Undang Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1*

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dinyatakan bahwa pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, sehingga diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan indonesia yang bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki estetis, etis, budi pekerti luhur, dan berkpribadian.⁵ Sebagai guru juga memiliki tanggung jawab dalam menanggapi semua masalah yang di hadapi siswa, apalagi kalau masalah terkait dengan anak yang berlatar belakang broken home.

Broken home merupakan kondisi keluarga yang tidak lengkap dan tidak harmonis, dimana kedua orang tua sudah dikatakan pisah (cerai). Tapi broken home ini tidak hanya berkaitan dengan perceraian ataupun perpisahan, namun keluarga yang tidak sempurna yang dapat menimbulkan anak-anak broken home atau tidak bisa lagi saling melengkapi dalam membangun rumah tangga dan tidak menjadi orang tua yang seutuhnya.⁶

Perceraian ataupun perpisahan pasangan suami istri sering berakhir menyakitkan bagi pihak-pihak yang terlibat, termasuk anak-anak. Masalah seperti ini dapat menimbulkan bagi anak-anak yang tidak mendapatkan perlindungan dan kasih sayang dari orang tuanya. Bukan hanya itu saja perceraian ini juga dapat menyebabkan anak trauma dan stres. Broken home

⁵Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen

⁶Ardilla Nurviyanti Cholid”Pengaruh Broken Home Terhadap Anak. ”(Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa, 2021) hal 2

seringkali diartikan sebagai kegagalan yang dialami oleh suatu keluarga, tanggapan mengenai perceraian sama dengan suatu kegagalan yang biasa karena semata-mata berdasarkan perkawinan dengan cinta yang romantis, padahal semua sistem perkawinan paling sedikit terdiri dari dua orang yang hidup dan tinggal bersama dimana masing-masing memiliki keinginan, serta latar belakang sosial yang berbeda dengan satu sama lainnya. Ketidakseimbangan antara keadaan yang diharapkan anak dengan kenyataan yang dialaminya akan menjadi pemicu terganggunya perkembangan mental atau kejiwaan anak. Seharusnya orang mencontohkan yang baik bagi anak. Tapi faktanya sekarang malah orang tua yang melantarkankan anaknya akibat masalah rumah tangga yang tidak harmonis. Orang tua yang kurang memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak akan menimbulkan masalah besar bagi kesehatan mentalnya anak usia dini.⁷

Ketika anak-anak sudah merasakan pedihnya kehidupan akibat kelakuan orang tuanya maka mereka mendekati orang yang tepat untuk diajak bicara supaya bisa meluapkan segala isi hatinya yang memendamkan kekecewaan atau rasa sakitnya terhadap orang tua.

Prilaku menyimpang anak-anak dikarenakan orang tua yang gagal dalam membentuk rumah tangga yang harmonis akibat permasalahan-permasalahan yang tidak bisa diselesaikan dengan baik. Broken home ini juga bisa berpengaruh pada prilaku psikologi anak, hal inilah yang mengakibatkan sebagian anak kurang berprestasi didunia pendidikan.

⁷Lamirin. "Monograf Dampak Perceraian Dalam Keluarga Buddhis Terhadap Perkembangan Psikologi Anak" (Insan Cendekia Mandiri, 2021) hal 1-7

Menurut Echolis Dalam Jurnal Qurrota A'yuni broken home adalah suatu kondisi hilangnya perhatian keluarga atau kurangnya kasih sayang dari orang tua yang disebabkan oleh beberapa hal, seringkali karena perceraian, sehingga anak hanya hidup dengan orang tua kandung.⁸ Sedangkan menurut Azis dalam Buku Uswatu Hasanah kondisi rumah tangga yang broken home sering anak-anak mengalami depresi mental (tekanan mental), sehingga tidak jarang bagi anak-anak yang hidup dalam keluarganya yang demikian cenderung akan berperilaku sosialnya jelek. Jadi salah satu yang menjadi penyebab anak-anak bermasalah disekolah adalah karena faktor broken home keluarga mereka.⁹

Broken home memiliki pengaruh besar terhadap prestasi belajar anak didunia pendidikan. Seperti yang terjadi di MI Nurul Qur'an Pagutan. Disana ada lima anak Kelas V yang berlatar belakang broken home. Prilaku menyimpang mereka itu berbeda satu sama lainnya. Disini Guru harus memiliki cara untuk menangani masalah yang sedang dihadapi anak. dengan cara melalui pendekatan secara individu baik itu di luar jam belajar, agar bisa mengetahui probelama yang dihadapi anak tersebut, dan selalu memberikan nasehat serta motivasi agar anak tidak cenderung dengan masalah yang ia hadapi. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **”Strategi Guru Dalam Mengatasi Dampak Broken Home Siswa Kelas V Di MI Nurul Qur'an Pagutan.”**

⁸Qurrota A'yuni, dkk. *Pola Pendidikan Agama Islam Pada Anak Broken Home*(Jurnal IMITIYAZ, 2021) hal 65

⁹Uswatun Hasanah. *Pengaruh Perceraian Orang Tua Bagi Psikologi Anak*(Jurnal Analisis Gender, 2019) hal 18

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak broken home terhadap peserta didik kelas V di MI Nurul Qur'an Pagutan?
2. Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam menangani masalah siswa broken home kelas V di MI Nurul Qur'an Pagutan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dampak broken home terhadap peserta didik kelas V di MI Nurul Qur'an Pagutan?
2. Mengetahui strategi yang digunakan guru dalam menangani masalah siswa broken home kelas V di MI Nurul Qur'an Pagutan?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan pengembangan keilmuan, terutama kajian yang berhubungan dengan anak yang memiliki latar belakang keluarga *broken home* dan cara guru dalam mengatasinya didalam kelas.

2. Manfaat secara praktis

- a. Siswa

Penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan motivasi, dukungan, serta bimbingan kepada siswa yang berlatar belakang *broken home*.

b. Guru

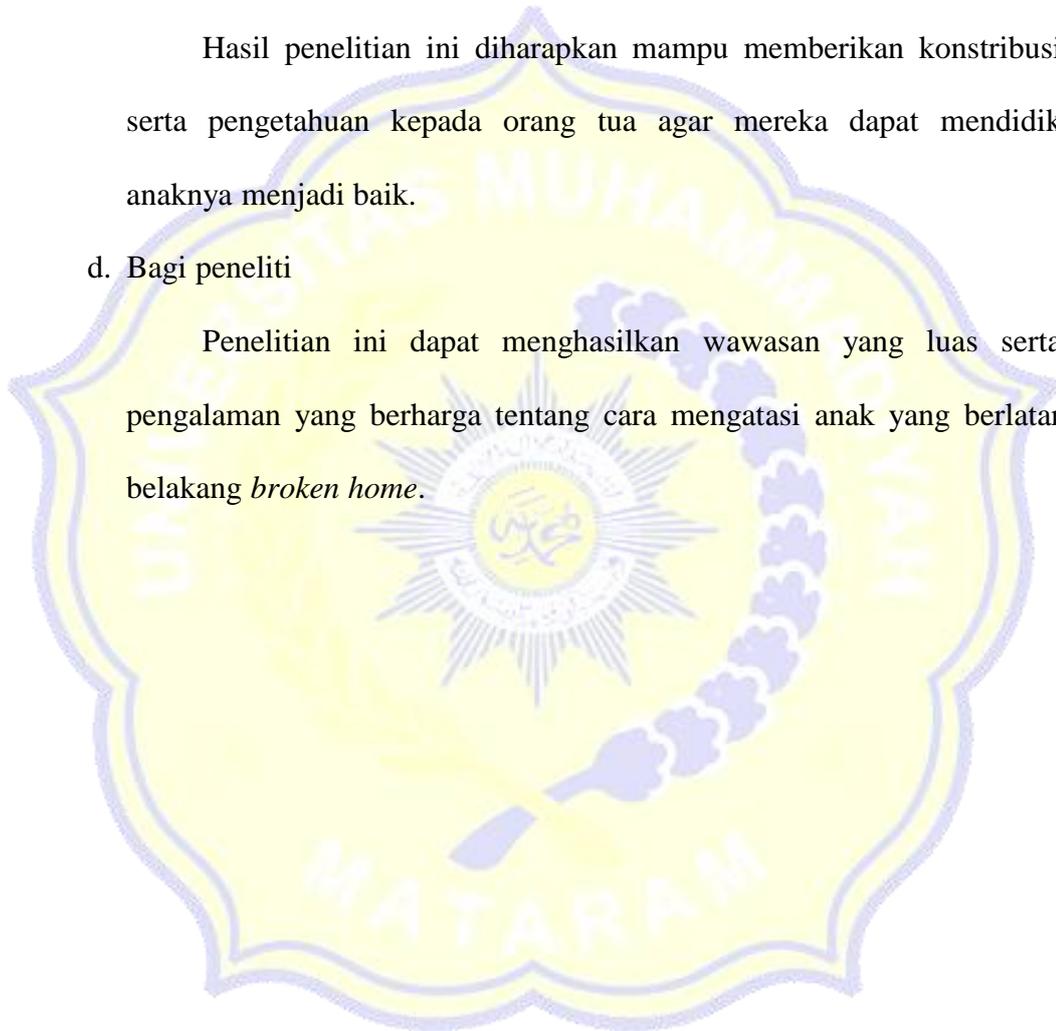
Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan masukan dari semua pihak yang bertanggung jawab di lingkungan pendidikan khususnya bagi guru sebagai tenaga pendidik.

c. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta pengetahuan kepada orang tua agar mereka dapat mendidik anaknya menjadi baik.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menghasilkan wawasan yang luas serta pengalaman yang berharga tentang cara mengatasi anak yang berlatar belakang *broken home*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang akan diteliti oleh peneliti tentang strategi guru dalam mengatasi siswa *broken home*, ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yakni:

1. Rifani Andy dan Eko Supriyanto Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa: 1) siswa *broken home* pada siswa SD Rogomulyo Kecamatan 01 Kabupaten Pati Kayen disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kematian atau perceraian, perceraian karena ekonomi. Siswa yang pada umumnya *broken home* membutuhkan pendamping dalam belajar. 2) model pemberdayaan guru melalui pendamping oleh guru dalam memfasilitasi belajar siswa melalui pendampingan *broken home* khususnya di kelas dan dirumah sesuai dengan arahan rapat guru dan kepala sekolah di SDN Bapak rogomulyo. 3) jenis keterlibatan pemerdayaan guru lingkungan rumah rusak siswa dan guru menawarkan dukungan siswa dalam belajar menjadi penting dalam rangka meningkatkan motivasi siswa. Oleh karena itu, guru berusaha aktif untuk berkominkasi dengan kerabat anak yang menjadi korban *broken home*. 4) dalam pelaksanaan pendampingan pembelajaran guru kelas juga selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan prestasi akademiknya.

Persamaan peneliti dengan penelitian sebelumnya sama sama membahas masalah *broken home* dan juga metode pengumpulan datanya sama, sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Sedangkan **perbedaan** pada peneliti dengan penelitian sebelumnya: penelitian Andy Rifani lebih menfokuskan pada pemberdayaan guru dalam memfasilitasi siswa broken home dan juga penelitian ini hanya mewawancarai pada guru kelas 3, kelas 4, kelas 5, dan guru agama serta lokasi penelitiannya di SD Negeri Rogomulyo. Sedangkan peneliti hanya memfokuskan Upaya Guru Dalam Mengatasi Dampak Broken Home kelas 5 dan juga yang akan diwawancarai itu kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Lokasi penelitiannya di MI Nurul Qur'an Pagutan Mataram.¹⁰

2. Dia Elsa Fitri Dengan Judul "Prilaku Belajar Siswa Broken Home Di Madrasah Aliyah Negeri 2". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: siswa yang broken home terdapat perubahan prilaku belajar disekolah. Prilaku berbicara, sering berkeliaran didalam kelas, bermain hp dan izin keluar tanpa ada alasan yang penting, ditambah lagi siswa tersebut jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru. Sehingga dengan semua prilaku belajar siswa yang seperti ini membuat hasil belajarnya menjadi jelek dan tidak mendapatkan prestasi disekolah.

Persamaan peneliti dengan penelitian sebelumnya sama-sama membahas terkait dengan masalah broken home. Jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Metode pengumpulan datanya juga sama melalui observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Sedangkan **perbedaan** pada peneliti dengan penelitian sebelumnya: penelitian Dia Elsa Fitri ni

¹⁰Andi Rifani dan Eko Supriyanto. *Model Pemberdayaan Guru Wali Kelas Untuk Memfasilitasi Pembelajaran Siswa Broken Home Di SD Negeri Rogomulyo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2016

bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku belajar siswa yang disebabkan oleh broken home dan juga untuk mengetahui apakah perilaku belajar siswa yang broken home mengganggu proses belajar. Sedangkan dalam penelitian peneliti bertujuan untuk mengetahui dampak broken home terhadap peserta didik dan untuk mengetahui upaya yang digunakan guru dalam menangani masalah anak broken home. lokasi penelitiannya juga berbeda. Penelitian sebelumnya di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar. Sedangkan peneliti di MI Nurul Qur'an Pagutan Mataram. Siswa yang diambil oleh penelitian sebelumnya remaja yang mengalami broken home sedangkan peneliti hanya menfokuskan pada anak usia dini (SD) yang broken home.¹¹

3. Ririn Agustini Dengan Judul "Strategi Guru Dalam Mengatasi Sikap Emosional Siswa Yang Mempunyai Latar Belakang Broken Home Di SDN1 Jenangan Ponorogo". Berdasarkan hasil pengamatan juga pada 31 Oktober 2018 di SDN 1 Jenangan Ponorogo bahwa dalam kegiatan pembelajaran dikelas masih ada siswa yang memiliki sikap emosional tinggi. Jadi, usaha yang dilakukan guru adalah memberikan motivasi serta memberikan bimbingan secara individu maupun kelompok.

Persamaan peneliti dengan penelitian sebelumnya sama-sama membahas terkait dengan masalah broken home. Penelitian menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara, dan

¹¹Dia Elsa Fitri. *Prilaku Belajar Siswa Broken Home Di Madrasah Aliyah Negeri 2. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021*)

dokumentasi. Sedangkan **perbedaan** pada peneliti dengan penelitian sebelumnya: Ririn Agustini Dalam Penelitiannya ini bertujuan untuk mengetahui sikap emosional anak-anak yang memiliki latar belakang keluarga broken home terhadap guru di SDN Jenangan Ponogoro, dan mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi sikap emosioanal anak-anak tersebut. Sedangkan dalam penelitian peneliti bertujuan untuk mengetahui dampak broken home terhadap peserta didik dan untuk mengetahui upaya yang digunakan guru dalam menangani masalah anak broken home. Lokasi penelitiannya juga berbeda. Penelitian sebelumnya di SDN 1 Jenangan Ponogoro. Sedangkan peneliti di MI Nurul Qur'an Pagutan Mataram. Penelitian sebelum hanya menfokuskan pada strategi guru dalam mengatasi sikap emosional siswa *broken home* sedangkan peneliti lebih menfokuskan strategi Guru Dalam Mengatasi Dampak Broken Home Di Kelas V.¹²

Dari uraian penelitian terdahulu diatas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Rifani Andy dan Eko Supriyanto Dengan Judul "Model Pemberdayaan Guru Kelas Untuk Menfasilitasi Pembelajaran Siswa Broken	Persamaan peneliti dengan penelitian sebelumnya sama sama membahas masalah broken home dan juga metode pengumpulan datanya sama, sama-sama menggunakan metode observasi,	Sedangkan perbedaan pada peneliti dengan penelitian sebelumnya: penelitian Andy Rifani lebih menfokuskan pada pemberdayaan guru dalam menfasilitasi siswa broken home dan juga penelitian ini hanya

¹²Ririn Agustini. *Upaya Guru Dalam Mengatasi Sikpa Emosional Yang Mmepunyai Latar Belakang Broken Home di SDN 1 Jenangan Ponogoro*. Institut Islam Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019

	<p>Home di SD Negeri Rogomulyo 01 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati 2016.</p>	<p>wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>mewawancarai pada guru kelas 3, kelas 4, kelas 5, dan guru agama serta lokasi penelitiannya di SD Negeri Rogomulyo. Sedangkan peneliti hanya menfokuskan upaya guru dalam mengatasi dampak broken home kelas 5 dan juga yang akan diwawancarai itu kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Lokasi penelitiannya di MI Nurul Qur'an pagutan mataram.</p>
2	<p>Dia Elsa Fitri Dengan Judul "Prilaku Belajar Siswa Broken Home Di Madrasah Aliyah Negeri 2.</p>	<p>Persamaan peneliti dengan penelitian sebelumnya sama-sama membahas terkait dengan masalah broken home. Jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Metode pengumpulan datanya juga sama melalui observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.</p>	<p>Sedangkan perbedaan pada peneliti dengan penelitian sebelumnya: penelitian Dia Elsa Fitri ni bertujuan untuk mengetahui bagaimana prilaku belajar siswa yang disebabkan oleh broken home dan juga untuk mengetahui apakah prilaku belajar siswa yang broken home mengganggu proses belajar. Sedangkan dalam penelitian peneliti bertujuan untuk mengetahui dampak broken home terhadap peserta didik dan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam menangani masalah anak broken home. lokasi penelitiannya juga berbeda. Penelitian sebelumnya di sekolah madrasah aliyah negeri 2 kampar. Sedangkan peneliti di MI Nurul Qur'an pagutan mataram.</p>

			<p>Siswa yang diambil oleh penelitian sebelumnya remaja yang mengalami broken home sedangkan peneliti hanya menfokuskan pada anak usia dini (SD) yang broken home.</p>
3	<p>Ririn Agustini Dengan Judul "Upaya Guru Dalam Mengatasi Sikap Emosional Siswa Yang Mempunyai Latar Belakang Broken Home Di SDN1 Jenangan Ponorogo.</p>	<p>Persamaan peneliti dengan penelitian sebelumnya sama-sama membahas terkait dengan masalah broken home. Penelitian menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitin kualitatif. Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan teknik obsevarsi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>Sedangkan perbedaan pada peneliti dengan penelitian sebelumnya: ririn agustini Dalam Penelitiannya ini bertujuan untuk mengetahui sikap emosional anak-anak yang memiliki latar belakang keluarga broken home terhadap guru di SDN jenangan ponogoro, dan mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi sikap emosioanal anak-anak tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui dampak broken home terhadap peserta didik dan mengetahui upaya yang digunakan guru dalam menangani masalah anak broken home. Lokasi penelitiannya juga berbeda. Penelitian sebelumnya di SDN 1 Jenangan Ponorogo. Sedangkan peneliti di MI Nurul Qur'an pagutan mataram. Penelitian sebelum hanya menfokuskan pada strategi guru dalam mengatasi sikap</p>

			emosional siswa <i>broken home</i> sedangkan peneliti hanya menfokuskan strategi guru dalam mengatasi dampak <i>broken home</i> di kelas V.
--	--	--	---

B. Broken Home

1. Pengertian Broken

Menurut Muhammad Prasetyo dalam Jurnal Imron Muttaqim *Broken* artinya “kehancuran” sedangkan *Home* artinya “Rumah”. Broken home mempunyai arti bahwa adanya kehancuran yang ada di dalam rumah tangga yang disebabkan oleh kedua suami istri mengalami perbedaan pendapat.¹³ Sedangkan menurut Abu Ahmadi keluarga broken home adalah keluarga yang terjadi dimana tidak hadirnya salah satu orang karena kematian atau perceraian atau tidak hadir kedua duanya.¹⁴

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulannya bahwa broken home yaitu suatu ketidakutuhan dalam sebuah keluarga yang diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu perceraian atau kematian antar suami dan istri yang sudah tidak harmonis lagi dan itu akan menjadi korban bagi anak mereka sendiri. Broken home ini sering terjadi pula karena masalah sosial dari keluarga, masalah sosial yang dimaksudkan disini adalah selalu dikaitkan dengan kenikmatan materi maupun fisik. Hal ini karena tolak ukur kebahagiaan dalam rumah tangga adalah dapat dilihat dari kebahagiaan material maupun fisik tadi. Kekeliruan memandang dan menyederhanakan

¹³Imron Muttaqim dan Bagus Sulisty. *Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Keluarga Broken Home* (Jurnal Studi Gender dan Anak, 2019) hal 247-248

¹⁴*ibid.* hal 24

masalah yang sedemikian membuat permasalahan pada keluarga yang istimewa justru tidak tertolong.¹⁵

2. Kriteria broken home sebagai berikut:

- a. Kematian salah satu atau kedua orang tua
- b. *Divorce* (perceraian)
- c. *Poor marriage* (pernikahan yang buruk)
- d. *Poor parents-children relationship* (hubungan orang tua anak yang buruk)

Keluarga broken dapat dikatakan kekacauan dalam sebuah keluarga. Kekacauan dalam keluarga yaitu bahan pengujian umum karena semua orang mungkin saja terkena salah satu dari berbagai jenis-jenisnya, dan juga kerana pengalamannya yang dramatis, baik menyangkut moral, dan penyesuaian pribadi yang dramatis. Kekacauan dalam rumah tangga karena retaknya struktur keluarga.¹⁶

3. Ciri Anak Broken Home

Setiap anak pasti ingin memiliki keluarga yang harmonis dan saling mencintai. Tapi faktanya tidak semua keluarga bisa saling memberikan dukungan satu sama lainnya. Masalah orang tua inilah yang menjadi masalah tumbuh dan kembangnya anak tersebut.

Ada beberapa ciri-ciri anak broken sebagai berikut:

- a. Sulit percaya dengan orang lain

¹⁵Rida Hesti Ratnasari. Broken Home: Pandangan Dan Solusi Dalam Islam. (Jakarta: Amzah, 2018) hal 171

¹⁶Nurtia Massa, dkk. *Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Prilaku Sosial Anak*. (Jurnal Of Community Empowerment, 2020) hal 4

- b. Takut dibohongi
- c. Posesif
- d. Selalu menyembunyikan perasaannya
- e. Tidak memiliki identitas diri yang kuat
- f. Rasa cemas atau khawatir yang berlebihan¹⁷

4. Faktor penyebab broken home

Menurut Agency dalam Jurnal Nurdilla Nurviyanti Cholid broken home tidak timbul secara tiba-tiba namun dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu berdebat karena anak, lebih besar pengeluaran dari pada pemasukan dapat juga ditimbulkan melalui godaan dari luar kemudia orang tuanya yang ikut campur, putusnya komunikasi, munculnya rasa jenuh atau bosan bahkan munculnya rasa tidak nyaman dalam berhubungan seksual.¹⁸

Faktor yang ditimbulkan akibat broken home yaitu prestasi belajar dari peserta didik menurun, mengalami banyak kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi pada saat belajar baik di sekolah maupun di rumah, konsentrasinya menurun yang mengakibatkan anak sulit untuk menerima pelajaran yang diberikan, anak itu akan menjadi pendiam dan cenderung menjadi anak yang menyendiri tidak mau bergaul dengan keramaian terlebih lagi anak tersebut suka melamun. Dengan keadaan seperti ini maka

¹⁷Ninda nisya. *Ciri Ciri Anak Broken Home*. 12 Juni 2021

¹⁸Ardilla Nurviyanti Cholid. *Pengaruh Broken Home Terhadap Anak*(Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa, 2021) hal 4

hasil belajarnya akan menurun drastis atau anjlok, serta motivasi yang rendah yang menjadi anak kurang semangat.¹⁹

Menurut Simanjuntak dalam jurnal Salsabila Priska Adristi banyak sekali faktor-faktor yang dapat menyebabkan anak-anak dari latar belakang keluarga broken home memiliki sifat negatif karena kondisi jiwa dan mental mereka sangat mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif. Masalah yang ada dalam keluarga terdapat interaksi antar keluarga yang tidak harmonis, adanya perpecahan dalam rumah tangga, kondisi ekonomi yang kurang dapat memenuhi kebutuhan hidup, kurangnya perhatian orang tua terhadap prestasi belajar pada anak-anak di sekolah seperti kurangnya motivasi belajar.²⁰

Dari faktor tersebut tentu sangat merugikan sekali bagi sang anak. Sehingga masa depannya tidak sesuai yang dinginkannya. Lingkungan juga bisa membawah pengaruh besar bagi anak. Broken home ini sangat berpengaruh kepada hubungan kedua orang tua dan anak baik dari segi komunikasi, mental, psikologi, dan juga pendidikan sang anak. Tapi ketika hubungan orang tua baik-baik saja maka kebahagiaan yang sepenuhnya akan didapatkan oleh anak. Kebahagiaan adalah harapan semua orang termasuk remaja atau seorang anak. Akan tetapi, faktanya sekarang banyak sekali kebahagiaan yang tidak didapatkan oleh anak dikarenakan orang tua yang bercerai atau berpisah. Akibat perceraian maka orang tua tidak dapat

¹⁹Ramdanih Wahyu. *Pengantar Study Sosiologi Keluarga* (Yogyakarta: Global, 2001) hal 44

²⁰Salsabila Priska Adristis. *Peran Orang Tua Pada Anak Dari Latar Belakang Keluarga Broken Home* (Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta, 2021) hal 132

tinggal satu rumah lagi dan hal ini dapat mempengaruhi pola komunikasi antara orang tua dan anak. Kondisi seperti ini dapat berpengaruh pada kejiwaan anak, dengan kata lain pola penerapan komunikasi *permissive* mempengaruhi hubungan interpersonal dan dapat mengakibatkan pola komunikasi antara orang tua dan anak kurang baik.²¹

Dalam sebuah keluarga intensitas komunikasi memiliki peran yang sangat penting dan vital, karena dalam sebuah keluarga keharmonisan keluarga tersebut ditentukan lancar atau tidaknya komunikasi dalam keluarga, sebaliknya munculnya permasalahan dalam keluarga diakibatkan kurangnya pola komunikasi. Tanggung jawab besar bagi orang tua untuk berkomunikasi yang baik dan melatih anak-anak mereka agar nantinya dapat berkembang dengan baik, serta tidak mudah dipengaruhi oleh hal-hal buruk yang timbul dari lingkungan sekitar, terutama perkembangan teknologi yang semakin canggih, yang dapat membendung adanya konten-konten yang tidak sesuai dengan moral serta etika masyarakat Indonesia. Oleh karena itu komunikasi, arahan, pengawasan, dan suri tauladan itu merupakan peran yang penting bagi orang tua.²² Ada beberapa faktor penyebab broken home sebagai berikut:

a. Gangguan komunikasi

Komunikasi dalam keluarga menduduki posisi paling penting sebagai pembuka jendela informasi yang bisa digunakan untuk

²¹Imron Muttaqim dan Bagus Sulistyono. *Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Keluarga Broken Home*(Jurnal Studi Gender dan Anak, 2019) hal 246-247

²²Ainur Rofiq dan Ismatun Nihaya. *Pola Komunikasi Sebagai Modal Utama Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak*(Mojokerto: Pracetak OSF, 2018) hal 2&13

menganalisis dan mendeteksi apabila ada gangguan dalam keluarga. Apabila komunikasi dalam keluarga tidak lancar, maka akan terjadi tertutupan informasi sehingga banyak kejadian yang menakuti, kecurangan, dan juga kebohongan karena keinginan untuk menutup diri.

b. Egosentris

Egosentris ini sangat berpengaruh terhadap keutuhan keluarga, selain itu juga egosentris dapat berpengaruh pada kepribadian anak. Egosentris merupakan sifat yang mementingkan diri sendiri (egois) dan menganggap benar benar dengan pendapat serta tindakannya sendiri sehingga sulit menerima kebenaran dari orang lain.

c. Ekonomi

Ekonomi dalam keluarga sangat berpengaruh pada keharmonisan rumah tangga. Kemiskinan juga termasuk penyebab broken home karena adanya saling percecokkan antara suami istri yang mengakibatkan pertengkaran. Keluarga bisa merusak apabila faktor permasalahan tidak bisa terkendalikan, kerusakan ini bisa terjadi karena adanya kekurangan ataupun kelebihan ekonomi, tapi kekurangan ekonomi ini lebih berbahaya daripada kelebihan ekonomi. Ketiadaan ekonomi (kemiskinan) sangat berhubungan dengan dengan pendidikan seseorang meskipun terjadi secara tidak langsung dan pengangguran juga punya pengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan.

d. Kesibukan

Sibuk yaitu kata-kata yang paling sering diucapkan ketika tidak bisa menghadiri atau menjumpai di situasi tersebut. Kesibukan suami dan istri yang sampai tiap hari selalu pulang larut malam dan itu akan

berpengaruh bagi keharmonisan keluarga apalagi tidak adanya perhatian kepada anaknya. Ujung-ujungnya anak menjadi korban karena kurang perhatian, kurang kedekatan, dan kurangnya kasih sayang. Kurangnya perhatian ini yang menyebabkan rumah tangga berujung kehancuran karena permasalahan kurangnya komunikasi.

e. Rendahnya pemahaman dan pendidikan

Dalam dunia pendidikan seseorang akan memiliki pengaruh bagi pemahaman yang ia miliki, apalagi sudah berkeluarga. Suami dan istri yang berpendidikan rendah pasti memiliki sisi kekurangan baik dari segi pemahaman dan kurangnya pengertian serta melupakan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai suami atau istri. Jadi sangat jelas bahwa pemahaman dan pendidikan merupakan salah satu faktor yang bisa memicu broken home, apalagi kalau tidak adanya saling pengertian, dan saling memahami, maka akan terjadi masalah secara terus-menerus yang bisa berujung pada berakhirnya sebuah rumah tangga.

f. Gangguan pihak ketiga

Pihak ketiga yang dimaksud disini adalah orang yang sengaja ataupun tidak sengaja menjadi penyebab adanya krisis dalam rumah tangga. Krisis ini bisa saja krisis kepercayaan baik itu ekonomi, hubungan personal, maupun lainnya. Pihak ketiga bisa menyebabkan kecemburuan baik itu suami atau istri. Selain itu juga pihak ketiga bisa

datang dari orang tua yang selalu intervensi terhadap kehidupan anak-anaknya, pada mereka sudah hidup berumah tangga.²³

5. Dampak Broken Home

Keluarga yang utuh dapat memungkinkan anak merasakan keluarga yang utuh dalam proses menerima arahan, bimbingan, kepedulian, dan perhatian penuh, sehingga anak dapat dengan mudah bekerja keras untuk masa depannya nanti. Ketika perpisahan kedua orang tua dapat menyebabkan perubahan perilaku yang berbeda dari orang tua, ayah ataupun ibu tidak peduli dengan perkembangan anak, tidak mementingkan pendidikan anak, dan anak akan mengalami kesulitan dalam pendidikan maupun pertumbuhannya. Dalam tahap pendewasaan nanti anak akan menanamkan rasa benci, dendam, dan amarah kepada kedua orang tuanya.

Jika keluarga bubar, sikap anak akan mulai berubah dari yang penurut menjadi memberontak. Emosional anak usia dini mulai menghasilkan konflik batin, tekanan, rasa tidak aman, serta rasa malu pada lingkungan sekitar. Kasus perceraian dari orang memiliki dampak negatif bagi perkembangan psikologi anak, karena pada umumnya perkembangan psikologi anak yang orang tuanya bercerai sangat terganggu, selain itu juga faktor negatif akibat perceraian ialah kurangnya kasih sayang ataupun perhatian dari orang tua. secara psikologi, perceraian tersebut dapat mengakibatkan terhadap perubahan perilaku, tanggung jawab serta stabilitas emosionalnya. Kurangnya perhatian serta afeksi bagi anak terhadap

²³Imron Muttaqim dan Bagus Sulistyono. *Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Keluarga Broken Home* (Jurnal Studi Gender dan Anak: Institut Agama Islam Negeri Pontianak, 2019) hal. 249-252

perceraian kedua orang tua anak akan menimbulkan perasaan yang cemas, galau, bingung, memalukan dan sedih.²⁴

a. Adapun dampak buruk bagi perkembangan psikologi anak sebagai berikut:

1) Tidak semangat mempelajari pengalaman baru

Salah satu dampak secara umum yang ditunjukkan oleh anak-anak broken home yaitu kurangnya untuk bersemangat dan beraktivitas. Tidak semangat mempelajari hal-hal yang baru yang belum mereka tahu. Motivasi yang diberikan oleh guru untuk anak-anak bukan hanya sekedar kata-kata saja melainkan harus ada kasih sayang dari guru guna untuk membangkitkan semangat belajar anak.

2) Sering membandingkan dirinya dengan teman

Sikap membandingkan diri dengan orang lain terkait dengan kehidupan merupakan hal yang tidak wajar oleh anak mulai dari usianya 5 tahun (Goleman). Menurut Santrock menjelaskan bahwa anak menggunakan perbandingan sosial untuk mengevaluasi dirinya. Sikap membandingkan-bandingkan dirinya dengan teman yang lain merupakan hal yang tidak wajar, namun jika anak tersebut tidak bisa mengontrol dirinya maka itu akan berdampak negatif seperti merasa paling bodoh, selalu minder dengan teman lainnya, dan memiliki rasa iri, dengki kepada temannya.

3) Anak yang tidak percaya diri

²⁴Berlia Sukmawati dan Nancy Dela Oktora. *Dampak Perceraian Orang Tua Bagi Psikologis Anak*. Jurnal JSGA 2021. hal 31&34

Ketidakpercayaan diri itu muncul sebagai konsekuensi kondisi yang berbeda daripada sebelumnya. Begitupula bagi sebuah keluarga. Kondisi keluarga broken yang sebelumnya tidak utuh kembali, itu dapat memicu munculnya beberapa opini orang terkait dengan apa yang terjadi. Menurut Yasmirah menjelaskan bahwa anak menggunakan perbandingan sosial untuk mengevaluasi dirinya. Sebab anak yang tidak ada kesiapan dapat menimbulkan hilangnya rasa percaya diri baik itu untuk dirinya maupun hilangnya rasa percaya pada orang tua.²⁵

b. Adapun dampak buruk bagi perkembangan moral anak sebagai berikut:

1) Membuat kesalahan dan tidak mau minta maaf

Setiap manusia pasti ada yang pernah melakukan kesalahan didalam hidupnya. Begitupun dengan anak yang belum sempurna penalaran moralnya. Dalam penelitian saya, banyak sekali anak-anak yang melakukan kesalahan dan tidak mau meminta maaf kepada temannya. Dan perilaku ini yang merupakan suatu kecenderungan perilaku moral kurang baik. Dalam buku panduan anak-anak yang ditulis oleh Adams dan Butch menjelaskan bahwa saat anak melakukan kesalahan, hendaknya mengakui dengan jujur dan segera meminta maaf. Anak harus bisa mencoba untuk memperbaiki kesalahan yang ia lakukan.

²⁵Rima Trianingsi,dkk”Pengaruh Keluarga Broken Home Terhadap Perkembangan Moral dan Psikososial Siswa Kelas V SDN Sumberbaru Banyuwangi (Jurnal Pena Karakter, Universitas Islam Raden Rahmat Malang, 2019) hal 14-15

2) Sering tidak mentaati tata tertib sekolah

Dalam perkembangan moral, mentaati suatu peraturan itu menjadi indikator perilaku moral baik/buruknya anak tersebut. Contohnya ketika seorang anak mampu mentaati dan menjalankan suatu aturan, maka anak tersebut telah dianggap memiliki perilaku moral yang baik. Di dalam penelitian saya, banyak sekali gejala-gejala perilaku anak yang tidak mentaati peraturan disekolah MI Nurul Qur'an Pagutan. Berdasarkan hasil observasi yaitu jarang melakukan piket kelas, membuang sampah sembarang, selalu bertengkar dengan teman sebangkunya, malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan tidak mau mendengarkan penjelasan guru saat menyampaikan materi.

3) Mencari perhatian dengan membuat kegaduhan saat jam pelajaran

Berdasarkan penelitian saya melalui observasi langsung, banyak sekali anak-anak broken home mencari perhatian guru dengan membuat kegaduhan di kelas, dan suka berteriak ketika guru sedang menjelaskan. Menurut Susanto dalam jurnal Rima Trianingi menjelaskan bahwa perilaku suka mencari perhatian dengan perilaku buruk dan membuat kegaduhan di dalam kelas saat jam pelajaran merupakan permasalahan pribadi sosial.²⁶

Broken home ini akan berdampak buruk juga bagi kesehatan dan perkembangan anak-anaknya. Semua orang mendambakan keluarga yang harmonis, tapi kebanyakan keluarga broken home yang

²⁶*ibid* hal 13-14

mengalami kegagalan yang berujung adanya keretakan dalam hidup rumah tangga. Tentu ini sangat berdampak bagi anak-anak yang masih kecil ataupun yang sudah beranjak remaja, diantara dampak yang lain itu adalah kurang prestasi belajar anak. Prestasi belajar anak itu akan semakin menurun jika kedua orang tuanya tidak memperhatikan perkembangan akademik anaknya. Pola asuh dalam keluarga dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar anak. Motivasi juga yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Ghullam dan Lisa motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan, menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.²⁷ Dampak lainnya yaitu adanya perilaku agresif. Beberapa kasus kekerasan merupakan manifestasi dari perilaku agresif, baik kekerasan secara verbal ataupun nonverbal. Perilaku agresif ini disebabkan oleh adanya kecemasan anak.

Dalam rangka untuk mengantisipasi kekerasan ini perlu adanya pendekatan khusus seperti pendekatan biologis, sosiologis, situasional, dan pendekatan humanis. Namun apapun pendekatan yang digunakan, akan terlihat gagal apabila akar dari permasalahan tidak bisa terselesaikan. Perilaku ini muncul adanya keinginan anak untuk mendapatkan perhatian dari orang lain karena perhatian itu

²⁷Lis Islami Kartini, dkk. *Gambaran Motivasi Belajar Siswa Yang Mengalami Broken Home*. Jurnal Penelitian Pendidikan Online 2021, hal 10

tidak pernah ia dapatkan dirumah.²⁸ Kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik tidaklah selalu berjalan lancar seperti apa yang diharapkan. Karena masalah orang tua yang akan berdampak negatif bagi dunia pendidikan sang anak, Sehingga kesulitan belajar peserta didik terganggu. Masalah kesulitan belajar ini merupakan inti dalam proses pendidikan dan apabila tidak bisa ditangani maka itu akan mengganggu prestasi belajar peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut peserta didik sangat membutuhkan seseorang yang dapat membantunya dalam mengatasi masalah yang dihadapinya, sehingga kegiatan belajarnya di sekolah dapat berjalan dengan lancar.

C. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda Strategos yang merupakan gabungan dari kata Stratos (militer) dan ago (memimpin). Sebagai kata kerjanya stratego berarti merencanakan (*to plan action*). Mintberg dan Waters dalam Buku Siti Rukhayati mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam Buku Siti Rukhayati strategi adalah sebuah cara atau metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi ini hampir sama dengan taktik, siasat ataupun politik, yang merupakan suatu

²⁸Imron Muttaqim, Bagus Sulistyio. *Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Keluarga Broken Home*(Jurnal Studi Gender dan Anak, IAIN Pontianak, 2019) hal 253

penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien dalam memperoleh hasil suatu rancangan²⁹. Strategi juga merupakan suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi serta sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisien dari suatu sasaran kegiatan, Johar dan Hanum. Berkaitan dengan masalah belajar dan pembelajaran strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam upaya untuk mengoptimalkan kegiatan belajar demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁰ Dalam perkembangan selanjutnya strategi tidak lagi tentang seni, akan tetapi sudah merupakan ilmu pengetahuan yang akan dipelajari. Dengan demikian istilah strategi yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya kegiatan belajar mengajar yaitu suatu seni dan ilmu untuk membawakan pelajaran di kelas sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif ataupun efisien.³¹

2. Pengertian Guru

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab atas perkembangan potensi peserta didik, baik itu dari aspek Knowledge (pengetahuan), Behavior (prilaku), Psikomotorik, dan Estetika dengan cara membimbing, membina, serta mengarahkan baik individual ataupun klasikal di sekolah maupun diluar sekolah.³²

²⁹Siti Rukhayati. *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK AL Falah Salatiga* (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat(LP2M), 2020) hal 10.

³⁰Ricu Sidiq, dkk. *Strategi Belajar Mengajar Sejarah:Menjadi Guru Sukses*(Katalog: Yayasan Kita Menulis, 2019) hal 36

³¹W Gulo.*Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta PT.Gramedia: Grasindo, 2008) hal 2

³²Nur Cholid. *Menjadi Guru Profesional* (Semarang: CV Presisi Cipta Media, 2015) hal 3

Menurut Nawawi dalam Buku Khusnul Wardan guru merupakan figur yang memiliki karakteristik tertentu yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang memiliki tanggung jawab besar bagi pencapaian tingkat perkembangan serta kedewasaan peserta didik. Dengan demikian guru tidak hanya mengajar melainkan di tuntut sebagai pendidik. Sebagai pengajar, guru berperan sebagai orang yang mentrasfer ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan sebagai pendidik guru harus mampu mengarahkan siswa ke prilaku yang baik, menumbuhkan kreativitas yang ada pada diri siswa, memberikan motivasi dan aktualisasi diri ke peserta didik guna mencapai pendidikan nasional.³³

Guru juga sebagai salah satu manusia dalam proses pendidikan disekolah yang memiliki peran ganda sebagai pengajar maupun sebagai pendidik. Sebagai pengajar guru hendaknya mampu menuangkan sejumlah bahan pelajaran kedalam pikiran anak didiknya. Selain itu juga keberhasilan seorang guru yaitu apabila siswa yang diajarkan mampu mengaplikasikan ilmu yang diajarkan. Oleh karena itu guru memiliki cara tersendiri dalam melakukan pendekatan pembelajaran kepada siswa.³⁴

3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi anak yang broken home
 - a. Memberikan Perhatian

Anak yang broken home pasti sangat membutuhkan perhatian dari orang terdekatnya, karena dirumah mereka kurang mendapatkan

³³Khusnul Wardan. *Guru Sebagai Profesi*(Yogyakarta: CV Budi Utama Deepublish, 2019) hal 10

³⁴Muliana dan Jailani. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Era New Normal Di MIN 17 Aceh Barat*(Jurnal Prodi PGMI, 2022) hal 1-2

perhatian dari orang tua, maka dari itu guru harus mampu memberikan perhatian penuh bagi anak.

b. Selalu dekat dengan anak yang broken home

Guru harus senantiasa memperhatikan anak yang broken home agar anak-anak bisa menjadi generasi yang baik untuk bangsa, serta guru harus memberikan pendekatan khusus lebih terhadap anak yang broken home serta kasih sayang yang cukup karena seorang guru mampu menyelamatkan psikomotorik anak sejak dini. Guru merupakan panutan yang dapat memberikan contoh yang baik terhadap anak yang broken home.

c. Memberikan Tanggung Jawab

Siswa yang diberikan tanggung jawab ataupun tugas akan merasa dirinya diperhatikan. Dengan adanya tugas yang diberikan maka otomatis guru lebih dekat dengan anak yang berlatar belakang broken home.

c. Home Visit ataupun mengunjungi tempat tinggal anak yang mengalami broken home

d. Selalu Mengapresiasi ataupun memberikan penghargaan apabila anak tersebut berhasil dalam mengerjakan atau membuat tugas yang diberikan oleh guru.³⁵

Kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik yang berlatar belakang broken home tidaklah selalu berjalan dengan lancar seperti yang

³⁵Ninda, dkk. *Peranan Guru Dalam Mengatasi Siswa Broken Home Di SD GMIM V TOMOHON*. Jural Pendidikan Dasar. 2021. hal 80&81

diharapkan. Kadang banyak sekali permasalahan yang dihadapi peserta didik, terutama masalah kedua orang tuanya. Mungkin karena kurangnya kasih sayang, kurang perhatian, kurangnya pendekatan terhadap anak dan putusnya komunikasi baik dari kedua orang tua. Sehingga kesulitan belajar peserta didik terganggu. Masalah kesulitan belajar ini merupakan inti dalam proses pendidikan dan apabila tidak bisa ditangani maka itu akan mengganggu prestasi belajar peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut peserta didik sangat membutuhkan seseorang yang dapat membantunya dalam mengatasi masalah yang dihadapinya, sehingga kegiatan belajarnya disekolah dapat berjalan dengan lancar.

Jadi solusi ataupun penanganan yang dilakukan oleh guru kelas berdasarkan bentuk-bentuk kesulitan belajar peserta didik yang broken home adalah sebagai berikut:

a. Melakukan pendekatan secara individu

Guru harus mampu mengatasi masalah anak yang broken home. dengan cara melakukan pendekatan secara pribadi, baik itu memberikan perhatian penuh serta kasih sayang yang lebih layaknya seorang ibu yang memberikan kasih sayang kepada anaknya. Karena anak broken home itu anak yang kurang perhatian dari orang tua.

b. Memberikan bimbingan tambahan

Pemberian bimbingan belajar tambahan diberikan kepada peserta didik broken home yang mengalami kesulitan belajar baik itu pada waktu istirahat ataupun sepulang sekolah. Bimbingan tambahan ini adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan secara individu atau sekelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-

kesulitan hidupnya agar individu dapat mencapai kesejatraan dalam hidupnya.

c. Memberikan perbaikan remedi

Pengajaran perbaikan ataupun remedi merupakan pembelajaran yang diberikan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan pada kompetensi dasar tertentu dengan menggunakan berbagai metode/cara dan diakhiri dengan penilaian untuk mengukur kembali tingkat ketuntasan.

d. Memberikan motivasi dan semangat belajar

Guru harus bisa memberikan motivasi dan semangat belajar secara langsung kepada peserta didik yang berlatar belakang broken home. Motivasi belajar adalah dorongan dari proses belajar dan tujuan dari belajar adalah mendapatkan manfaat dari hasil belajar peserta didik.³⁶

Menurut Hikmawati ada beberapa upaya dilakukan dalam mengatasi siswa broken home melalui:

- a. Menumbuhkan motivasi melalui dorongan kepada siswa untuk melakukan hal-hal yang baik
- b. Mengubah kognitifnya (kemampuan)
- c. Mengurangi tekanan emosi melalui pemberian kesempatan untuk mengekspresikan perasaan yang dalam.
- d. Meningkatkan hubungan pribadi
- e. Mengubah lingkungan sosial

³⁶Umi Mai Sarah. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas Rendah Di MI Podorejo Sumber Gempol TulungAgung. *Skripsi* Fakultas Tarbiyah Dan Institusi Agama Islam, 2020. hal 51-52

- f. Mengubah status kesadaran dalam mengembangkan kesadaran, control dan kreativitas diri³⁷



³⁷Widyastuti Gungtulangi, dkk. Dampak Keluarga Broken Home Pada Prestasi Belajar PKN Siswa Di SMA Negeri 1 Tilamuta Kabupaten Boalemo. Jurnal Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan, 2017. hal 339

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya bukan dunia yang seharusnya, maka dari itu seorang peneliti kualitatif harus memiliki sifat open minded (bersifat terbuka).³⁸ Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Moleong dalam buku Umrati Hengki Wijaya penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya (prilaku, persepsi, dan lain sebagai) secara holistik, dan dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah. Melalui pengertian yang disampaikan itu, maka dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang umumnya digunakan untuk mengkaji fenomena dengan menggunakan sudut pandang yang holistik dan mendalam.³⁹

Penelitian kualitatif ini memusatkan pada kegiatan ontologis. Ontologis pada penelitian kualitatif yaitu memandang realita dalam bentuk subjektif dan bersatu dengan peneliti. Kualitatif menunjukkan adanya interaksi yang tercipta

³⁸Mamik. *Metodologi kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015) hal 3

³⁹Umrati Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020) hal 7

antara peneliti dengan subjek yang diteliti. Dalam metodologi ini terkandung dan terikat nilai-nilai. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat, maupun gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata dari pada sekedar angka ataupun frekuensi. Peneliti menekankan catatan dengan deskriptif kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang dapat menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Oleh karena itu penelitian kualitatif ini secara umum sering disebut sebagai pendekatan deskriptif. Peneliti berusaha menganalisis data dalam berbagai nuansa sesuai bentuk aslinya seperti pada waktu di catat atau dikumpulkan.⁴⁰

Menurut Beni Ahmad Saebani, ada beberapa karakteristik penelitian kualitatif yaitu : 1) mempunyai sifat induktif, 2) penelitian bersifat menyeluruh (holistic), 3) memahami responden dari titik tolak pandangan responden sendiri, 4) menekankan validitas penelitian pada kemampuan peneliti, 5) menekankan pada *setting* alami, 6) mengutamakan proses daripada hasil, 7) menggunakan nonprobabilitas sampling, 8) peneliti sebagai instrument, 9) menganjurkan penggunaan triangulasi, 10) menguntungkan diri teknik dasar studi lapangan, 11) mengadakan analisis data sejak awal.⁴¹

B. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MI Nurul Qur'an pagutan. Jln. Banda Seraya Gang Sakura. No.18 Pagutan. Alasan peneliti mengambil penelitian di MI Nurul Qur'an Pagutan, karena di situ peneliti pernah praktek kerja

⁴⁰Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta : Accounting LFFA at Binus University, 2014) hal 96

⁴¹Beni Ahmad Saebani. *metode penelitian* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2008) hal 125

lapangan selama 2 bulan penuh. Sehingga peneliti dapat menemukan masalah yang ada disekolah tersebut. Yang paling menonjol permasalahannya adalah sebagian besar anak yang berlatar belakang keluarga broken home, di kelas V di MI Nurul Qur'an. Dengan kondisi tersebut yang dapat memunculkan ide untuk mengangkat masalah tersebut menjadi judul skripsi peneliti tentang **“Strategi Guru Dalam Mengatasi Dampak Broken Home Siswa Kelas V Di MI Nurul Qur'an Pagutan.”**

Penelitian ini memerlukan waktu kurang lebih satu bulan yaitu Bulan Mei 2022. Data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa jenis yaitu: data pokok: data tentang strategi guru dalam mengatasi dampak broken home kelas V. Data penunjang: terdiri dari sejarah singkat berdirinya MI Nurul Qur'an, keadaan MI Nurul Qur'an di masa sekarang, struktur organisasi, keadaan para guru dan siswa, serta fasilitas yang ada. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari: Responden, yaitu guru dan murid MI Nurul Qur'an. Dokumentasi, yaitu berupa seluruh catatan-catatan penting atau dokumnetasi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi ini bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek

yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik ataupun sifat yang di miliki oleh subjek maupun objek tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI Nurul Qur'an Pagutan yang berjumlah 296 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu.⁴²

Sesuai judul yang akan diteliti yaitu "*Strategi Guru Dalam Mengatasi Dampak Broken Home Siswa kelas V*". maka yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu jumlah siswa yang menjadi populasi pada penelitian ini berjumlah 5 siswa broken home.

Tabel 3.1 Data Siswa Kelas V MI Nurul Qur'an Pagutan Tahun 2021/2022

No	Kelas	Jumlah Siswa Broken Home
1	VA	2
2	VB	3

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek darimana data diperoleh. Pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah) sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyakyang diperoleh dari hasil observasi, berperan dokumentasi dan wawancara.⁴³ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung dilapangan misalnya nara sumber ataupun

⁴²Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D*, 2015. hal 80-81

⁴³Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008) hal 186

informan. Adapun sumber data yang akan diwawancara yaitu anak kelas V orang yang berlatar belakang broken home, guru kelas, kepala sekolah, anak, dan orang tua.

2. Data Skunder

Data skunder adalah sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung dilapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain, misalnya: buku, dokumen, foto, dan statistik. Sumber data skunder ini dapat digunakan dalam penelitian, dalam fungsinya sebagai sumber data pelengkap ataupun yang utama bila tidak tersedia nara sumber dalam fungsinya sebagai sumber data primer.⁴⁴ Adapun data-data tersebut berupa foto dokumentasi anak broken home, foto proses ketika mereka belajar dan catatan perilaku siswa yang berhubungan dengan penelitian di MI Nurul Qur'an Pagutan secara umum disekolah.

E. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini yaitu ada 5 orang anak kelas V di MI Nurul Qur'an pagutan memiliki keluarga yang berlatar belakang broken home.

**Tabel 3.2 subjek Kelas V MI Nurul Qur'an Pagutan
Tahun Ajaran 2021/2022**

No	Nama	Kelas	Alamat
1	Muhammad Rizal Fikrih	VB	Presak Timor
2	Nanda Aulia Fitriyah	VB	Presak Timor
3	Andika Pratama	VA	Presak Timor
4	Fadhil Saputra	VB	Presak Timor
5	Aditiyah Firmansyah	VA	Presak Timor

⁴⁴Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif*. hal 113

Obyek dalam penelitian ini adalah **Strategi Guru Dalam Mengatasi Dampak Broken Home Siswa Kelas V Tahun Ajaran 2021/2022.**

F. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan anantara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan berbagai pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁴⁵

Wawancara yang digunakan dalam menjaring informasi dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dan tidak terstruktur yang dilakukan dengan pertemuan dua orang dengan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara terstruktur digunakan disaat melakukan pengumpulan data yang telah di ketahui secara pasti apa yang akan diperoleh. Pada metode ini pengumpulan data memberikan pertanyaan sama kepada setiap responden, kemudian mencatatnya, alat bantu yang bisa digunakan yaitu tape recorder, perekam suara di handphone, gambar maupun brosur. Agar wawancara bisa berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

⁴⁵ Mardiyah Hayati dan Aqodiah. *Pembelajaran Nilai Islam Kemuhadiyah Di TK ABA Panto Daeng Sumbawa Besar Dan TK ABA Taliwang Sumbawa Barat* (Jurnal Prodi PGMI, 2019) hal 100

Sedangkan tidak terstruktur memiliki tipe bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Peneliti mendengarkan apa yang di ceritakan oleh responden. Wawancara dilakukan baik secara langsung *face to face* atau video coll, oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang sangat tepat dimana harus melakukan wawancara.⁴⁶

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan ataupun penyelidikan yang digunakan dengan menggunakan alat indra, baik langsung maupun tidak langsung terhadap fakta-fakta maupun gejala-gejala yang akan diteliti. Metode obesrvasi atau pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berlangsung. Oberservasi pertama kali dilakukan secara menyeluruh terhadap fenomena yang akan diteliti dengan melakukan penelitian melalui kajian pustaka dan fenomena lapangan yang akan diteliti guna memperoleh fokus penelitian serta mempelajari masalah penelitian.⁴⁷

Melalui observasi peneliti melakukan dokumentasi dan refleksi secara sistemasi terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian, semua yang dilihat dan didengar dalam observasi itu dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam

⁴⁶Feni Rita Flantika dan Sri Wahyuni. *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Sumatra Barat: PT.Global Eksekutif Teknologi, 2022) hal 53

⁴⁷ Mardiyah Hayati dan Aqodiah. *Pembelajaran Nilai Islam Kemuhadiyah Di TK ABA Panto Daeng Sumbawa Besar Dan TK ABA Taliwang Sumbawa Barat* (Jurnal Prodi PGMI, 2019) hal 98

penelitian. Observasi sebagai teknik pengambilan data memiliki ciri yang sangat spesifik bila dibandingkan dengan teknik wawancara atau angket. Observasi ini tahapannya meliputi pengamatan secara umum mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Setelah itu identifikasi mengenai aspek-aspek yang menjadi pusat perhatian, pembatasan objek, dan pencatatan.⁴⁸

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, notulen rapat, catatan harian, arsip dan lainnya sebagainya. Dari definisi tersebut diketahui bahwa teknik dokumentasi merupakan suatu teknik penelitian yang ditujukan kepada penguraian dan penjelasan terhadap apa yang tengah berlangsung melalui sumber-sumber dokumen dalam menggali suatu data.⁴⁹

Adapun dokumentasi yang diperlukan peneliti adalah : dokumentasi proses kegiatan belajar mereka, data anak-anak kelas V yang broken home, data guru, struktur guru, dan sejarah berdirinya MI Nurul Qur'an Pagutan.

⁴⁸Farida Nugrahani. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta : Accounting LFFA at Binus University, 2014) hal 132-133

⁴⁹Mardiyah Hayati dan Aqodiah. *Pembelajaran Nilai Islam Kemuhadiyah Di TK ABA Panto Daeng Sumbawa Besar Dan TK ABA Taliwang Sumbawa Barat* (Jurnal Prodi PGMI, 2019) hal 100

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan prose mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan juga membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁰ Analisis data adalah proses penyusunan data yang akan ditafsirkan untuk selanjutnya ditarik kesimpulan. Penelitian menggunakan teknik analisis data yang diajukan oleh Miles dan Huberman dalam buku Hardani, dkk. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data lapangan dengan model Miles dan Huberman antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan divalidasi. Dengan reduksi data ini dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi yang kuat. Melalui ringkasan ataupun uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Penyajian merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang dapat memberikan kemampuan adanya penarikan simpulan dan

⁵⁰Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif*. (Yogyakarta :CV Pustaka Ilmu Group, 2020) hal 162

pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut terpencar-pencar, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka itu akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.⁵¹

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Simpulan merupakan intisari dari temuan penelitian yang dapat menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif dan deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus pada penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Simpulan bukanlah ringkasan penelitian. Masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁵²

H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi salah satu uji kredibilitas (validasi internal). Pengujian kredibilitas ini dapat dilakukan dengan 3 cara sebagai berikut:

⁵¹*ibid* hal 162-169

⁵²*Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif*. hal 169-171

1. Perpanjangan pengamatan

Pengamatan, artinya peneliti harus kembali lapangan, melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang ada, baik yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui. Dengan perpanjangan pengamatan ini maka hubungan peneliti dengan dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tida ada informasi yang disembunyikan lagi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang sudah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali dilapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan akan diakhiri.⁵³

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan juga sistematis. Sebagai bekal penelitian untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian ataupun dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3. Triangulasi atau Gabungan

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai

⁵³Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 2013. hal 270-272

waktu. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, dan kuesioner.

Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, guna memastikan data yang mana dianggap benar atau Mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁵⁴



⁵⁴*ibid* hal 273